

**PENANGGULANGAN PELANGGARAN DISIPLIN SISWA OLEH
GURU BIDANG STUDI FIQIH DI PONDOK PESANTREN
DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANKINANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**EVI YUSLINAR
NIM. 10711000062**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

**PENANGGULANGAN PELANGGARAN DISIPLIN SISWA OLEH
GURU BIDANG STUDI FIQIH DI PONDOK PESANTREN
DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANKINANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

EVI YUSLINAR

NIM. 10711000062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PRODI FIQIH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul: *Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Siswa Oleh Guru Bidang Studi Fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Evi Yuslinar NIM.10711000062 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Muharram 1433 H
30 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Nelly Yusra, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Siswa Oleh Guru Bidang Studi Fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang di tulis oleh Evi Yuslinar NIM. 10711000062 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 1433 H/ 27 Januari 2012 M Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru 03 Rabiul Awal 1433 H

27 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Asmal May, M.A.

Drs. Alimuddin Hassan, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

EVI YUSLINAR (2011) : Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Siswa Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Disiplin adalah suasana yang tertib dan teratur serta penuh dengan dinamika dalam melaksanakan program kelas untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Apabila pelanggaran disiplin kelas terjadi, maka tujuan pembelajaran yang direncanakan sulit untuk tercapai, untuk itu perlu adanya penanggulangan pelanggaran disiplin kelas oleh guru khususnya guru bidang studi fiqih.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Penaggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar sebanyak 5 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dilakukan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Teknik mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil akhir penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Penaggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tergolong cukup dengan angka persentase 62,50% sesuai dengan standar penulis tetapkan jika nilai berkisar pada 56%-65% maka menunjukkan bahwa guru bidang studi fiqih dalam Penaggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas cukup.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin kelas meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, mengikuti pelatihan keguruan, sarana dan prasarana dan peran serta masyarakat.

Berdasarkan temuan penulis tersebut, ada beberapa hal yang masih perlu di perbaiki. Maka penulis menyarankan kepada pihak Pondok Pesantren dan khususnya guru bidang studi fiqih untuk meningkatkan kemampuan mengelola kelas dan pembelajaran diantaranya dengan mengikuti pelatihan, seminar dan penataran keguruan.

إيفي يوسلينار (2011):
بانكينانغ بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار.
بمعهد دار النهضة طواليب

إن التنظيم من أحوال مرتبنة و متنوعة في تنفيذ برامج الفصل لتحقيق الأهداف التعليمية. ولا تحقق الأهداف التعليمية متى كانت التنظيم لا تسير بشكل حسن ومع ذلك لا بد أن تكون هناك اختياز مخالفات النظم من قبل المدرس في درس الفقه. الأهداف من هذا البحث لمعرفة المشكلات المتعلقة بموضوع هذا البحث:

1. كيف كان اختياز مخالفة التنظيم بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار.
2. ما هي العوامل التي تؤثر اختياز مخالفة التنظيم بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار

الموضوع في هذا البحث المدرس في درس الفقه بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار بقدر 5 أشخاص. وقد تم أداء هذا البحث الوصفي بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة، المقابلة و التوثيق و تحليل البيانات بطريقة وصفية نوعية نسبية.

بناء على الحصول الأخيرة من هذا البحث استنبطت الباحثة أن اختياز مخالفات النظم بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار على المستوى مقبول مع نسبتها نحو 62،50 في المائة طبقا لما قد قررت الباحثة من معيارها وهي 56 في المائة-65 في المائة ويتبين أن أن مدرس الفقه يقوم بإختياز المخالفات على المستوى مقبول.

بينما العوامل التي تؤثرها: خلفية دراسية، الاختبار التعليمي، اتباع التجربات للمدرسين، الوسائل و دور المجتمع.

بناء على استنباط الباحثة أن الأشياء التي تحتاج إلى حلها. حثت الباحثة على جوانب المعهد أن يرقوا قدرتهم على إدارة التعليم مقل اتباع التجربات و التدريبات.

ABSTRACT

Evi Yuslinar (2011): Tackling Problem Of Students' Indisipliner At Islamic Boarding School Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang District Of Bangkinang Seberang The Regency Of Bangkinang

Class discipline is orderly situation and dynamic condition of class program to reach teaching goal, but, while the discipline is infringed the goal of teaching won't be reached well, therefore there must be discipline overcoming by the teacher of Fiqih.

The aims of research are to find out the problems related to the title of research above:

1. How solving of the mistake of class discipline infraction at Islamic boarding school Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang district of Bangkinang Seberang the regency of Bangkinang
2. What the factors influence The solving of the mistake of class discipline infraction at Islamic boarding school Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang district of Bangkinang Seberang the regency of Bangkinang.

The subject in this research is the teacher of Fiqih at Islamic boarding school Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang district of Bangkinang Seberang the regency of Bangkinang which are numbering. This descriptive research is done at Islamic boarding school Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang district of Bangkinang Seberang the regency of Bangkinang. The data in this research have been collected by using observation interview and documentation and then the data are analyzed by using descriptive qualitative analysis method with percentage.

Based final results of research, the writer concludes that overcoming discipline infraction at Islamic boarding school Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang district of Bangkinang Seberang the regency of Bangkinang is categorized enough with the number of percentage is 62,50% according to writer's standard score it is around 56%-65% and this number indicates that the teacher of Fiqih has done good enough.

As for the factors which influence teacher in overcoming discipline infraction are: academic background, teaching experience, attending the training, media and community role.

Based on writer's conclusion, there are still some problems which should be fixed, so that the writer suggests to the boarding school sides to improve their ability in class management by attending some seminar and trainings.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	12
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisa Data	31
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data	41
C. Analisa Data	79
 PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
TABEL IV.1.	Keadaan Guru PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang	35
TABEL IV.2.	Keadaan Santri PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.....	38
TABEL IV.3.	Sarana dan Prasaran PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang	40
TABEL IV.4.	Data guru bidang studi fiqh	41
TABEL IV.5.	Rekapitulasi Hasil 4 Kali Observasi Terhadap Guru A	46
TABEL IV.6.	Rekapitulasi Hasil 4 Kali Observasi Terhadap Guru B	52
TABEL IV.7.	Rekapitulasi Hasil 4 Kali Observasi Terhadap Guru C	58
TABEL IV.8.	Rekapitulasi Hasil 4 Kali Observasi Terhadap Guru D	64
TABEL IV.9.	Rekapitulasi Hasil 4 Kali Observasi Terhadap Guru E	70
TABEL IV.10.	Rekapitulasi Hasil Observasi 5 orang guru fiqh	72
TABEL IV.11.	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Penaggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas di PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang	74
TABEL IV.12.	Latar Belakang Guru Fiqih	75
TABEL IV.13.	Pengalaman Mengajar guru Fiqih.....	76
TABEL IV.44.	Mengikuti Pelatihan, Seminar dan Penataran Keguruan	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan dan teknologi. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik.¹ Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani ke arah kedewasaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia yang lebih baik.

Hal ini senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang sistim pendidikan nasional.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. h.12

² Undang-Undang *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005. h. 5-6

Setiap tujuan yang diniatkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan untuk proses belajar mengajar tersebut. Tempat belajar mengajar tersebut hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang sekitar yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mengajar, sebab untuk belajar di perlukan konsentrasi yang tenang.³

Di samping tempat belajar, perilaku-prilaku siswa itu sendiri juga dapat mempengaruhi keefektifan pengajaran, baik secara individual maupun kelompok. Perilaku-prilaku yang tidak wajar dilakukan oleh para siswa sering menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pengajaran, dalam arti tujuan tidak tercapai.

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Disiplin kelas juga merupakan bagian yang penting dalam dinamika kelas. Disiplin kelas diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang dapat dihindari.⁴

Sedangkan Menurut Hadari Nawawi disiplin kelas adalah suasana tertib dan teratur akan tetapi penuh dengan dinamika dalam melaksanakan program belajar.⁵ Fungsi disiplin adalah untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran yang merupakan inti dari pendidikan. Selain itu keuntungan dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar dengan pembiasaan hidup yang baik, positif dan

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003. h. 77

⁴ <http://yachmad.blogspot.com/2011/05/hakikat-disiplin-dan-disiplin-kelas.html>

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV Haji Musa Agung, 1989, h. 140

bermanfaat. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya .

Dalam proses belajar mengajar banyak terjadi pelanggaran disiplin kelas. Diantara bentuk-bentuk pelanggaran atau masalah-masalah disiplin kelas adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang bersifat individu
2. Masalah yang bersifat kelompok.⁶

Berdasarkan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin kelas di atas, maka apabila ditemukan masalah-masalah tersebut didalam proses belajar mengajar akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar dan tujuan pengajaran sulit untuk dicapai. Dalam mengatasi permasalahan, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Hal ini sesuai dengan pedoman umum tentang kompetensi tenaga pendidikan di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi peadagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010. h.146

⁷ Undang-Undang *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.h. 44

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁸ Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.⁹

Sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa ke arah disiplin kelas, apabila timbul masalah-masalah kelas atau pelanggaran yang merusak ketertiban atau kedisiplinan kelas maka perlu adanya pendekatan sebagai berikut:

1. Perintah dan larangan
2. Penekanan dan penguasaan
3. Penghukuman dan pengancaman¹⁰

Kedisiplinan sangat penting dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar telah membuat seperangkat peraturan sekolah yang berupa buku tata tertib sekolah, khususnya yang berhubungan dengan santri di sekolah dan kelas

⁸ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. h. 97

⁹ Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. h.174

¹⁰ Chrisna, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, [http : // chrisna.blogdetik.com./](http://chrisna.blogdetik.com/).2008

Tata tertib dibuat untuk dipatuhi, namun pada kenyataannya di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib terutama tata tertib kelas. Diantara pelanggaran-pelanggaran yang terjadi adalah:

1. Adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas.
2. Adanya siswa yang makan pada saat belajar
3. Adanya siswa yang mengganggu temannya saat pelajaran sudah dimulai.
4. Adanya siswa yang bertingkah laku tidak sopan saat pelajaran berlangsung.
5. Adanya siswa yang keluar masuk ruangan saat pelajaran sedang berlangsung.
6. Adanya siswa yang tidak membuat PR yang diberikan guru.

Setelah melihat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana seorang guru itu melakukan penanggulangan setelah pelanggaran itu terjadi. Penelitian ini penulis lakukan mengingat betapa pentingnya disiplin kelas itu didalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang baik dan kondusif.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan adanya permasalahan guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin kelas di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, hal ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Adanya guru yang kurang tegas dalam menegakkan disiplin kelas.

2. Adanya guru yang tidak memberikan teguran dan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas.
3. Adanya guru yang tidak memberikan bimbingan bagi siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas.
4. Adanya guru yang tidak profesional dalam menyelesaikan pelanggaran disiplin kelas.
5. Adanya guru yang tidak memberikan contoh tauladan yang baik, sehingga menunjukan perilaku yang melanggar disiplin kelas.

Melihat gejala-gejala yang ada dan penulis temukan, sehingga pentingnya guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin kelas tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Penanggulangan

Penanggulangan adalah adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan.¹¹

2. Pelanggaran

Pelanggaran adalah perbuatan melanggar, tindakan pidana yang lebih ringan dari kejahatan.¹²

3. Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan peraturan yang ada dengan senang hati.¹³

Yang penulis maksud disini adalah disiplin kelas.

C. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penanggulangan pelanggaran disiplin kelas oleh guru.

¹¹ [Http://Id.Answers.Yahoo.Com/Question/Index?Qid=20100111075348aawt923](http://Id.Answers.Yahoo.Com/Question/Index?Qid=20100111075348aawt923)

¹² Ahmad Rohani, *Op Cit*, hal. 156

¹³ Mulyasa, *Kurikilulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003. hal.108

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin kelas.
3. Motivasi guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin kelas.
4. Upaya guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin kelas.

b. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini maka penulis memberi batasan masalah hanya pada masalah Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas Oleh Guru Bidang Studi Fiqih di Kelas Saat Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

c. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami penelitian ini maka penulis dapat merumuskan masalah:

1. Bagaimanakah Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas oleh guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi guru bidang studi fiqih dalam menaggulangi pelanggaran disiplin kelas di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui penaggulangan pelanggaran disiplin kelas oleh guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penaggulangan pelanggaran disiplin kelas oleh guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru, dalam menanggulangi masalah-masalah pelanggaran disiplin kelas.
- b. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, masyarakat dan pemerintah.
- c. Untuk memperkaya Khazanah Ilmu Pengetahuan pada umumnya, khususnya dibidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Untuk memahami permasalahan dalam kajian ini, yakni sebagai penjelasan mengenai permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya kerangka teoritis yang memuat konsep-konsep teori dan penjelasan untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul kajian ini

1. Pengertian disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin kelas. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di kelas.

Untuk lebih memahami tentang disiplin kelas terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Suharsimi Arikunto disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990. h. 118

- b. Mulyasa mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan peraturan yang ada dengan senang hati.¹⁶

Dari pendapat para ahli di atas diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar di sekolah khususnya di kelas.

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Tulus Tu'u merumuskan disiplin sebagai berikut :

- 1) Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.

¹⁶ Mulyasa, *Loc Cit.*

- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.¹⁷

2. Bentuk – Bentuk Pelanggaran disiplin kelas

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran atau masalah-masalah disiplin kelas meliputi dua hal, yaitu: masalah individual dan masalah-masalah kelompok.¹⁸

a) Pelanggaran disiplin kelas yang bersifat individual

Adapun bentuk pelanggaran disiplin kelas yang bersifat individual dapat di kategorikan sebagai berikut :

- 1) Tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain.
Siswa yang mempunyai perasaan ingin diperhatikan berusaha mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dikiranya untuk menarik perhatian orang lain. Seperti membuat serba lamban sehingga harus diberi bantuan ekstra.
- 2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan
Tingkah laku seperti ini, misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional-marah, menangis, atau selalu lupa pada aturan-aturan penting di kelas.
- 3) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain.

¹⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004. h.

¹⁸ Ahmad Rohani, *Op Cit*, h. 145

Tingkah laku ini, misalnya menyakiti orang lain seperti memukul, mengigit, mengatai dan sebagainya (kelompok ini tampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif/pasif).

4) Peragaan ketidak mampuan

Peragaan ketidak mampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya. Siswa yang termasuk dalam kategori ini biasanya sangat apatis (masa bodoh) terhadap pekerjaan apapun misalnya menolak melakukan suatu pekerjaan atau tidak mau membuat tugas yang diberikan oleh guru.¹⁹

Sehubungan dengan sikap-sikap atau tingkah laku tersebut diatas, dapat diduga bahwa:

- 1) Apabila seorang guru merasa terganggu oleh perbuatan siswa, maka kemungkinan prilaku murid tersebut termasuk dalam kategori “ Prilaku untuk menarik Perhatian “
- 2) Apabila seorang guru merasa dikalahkan atau terancam maka kemungkinan prilaku siswa termasuk kedalam kategori “ Prilaku mencari atau menguasai orang lain “.
- 3) Apabila seorang guru merasa tersinggung atau terluka hatinya, maka kemungkinan prilaku siswa itu termasuk dalam kategori “ Prilaku membalas dendam “.
- 4) Apabila seorang guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi untuk menghadapi ulah siswanya, maka kemungkinan yang dihadapinya adalah ”prilaku peragaan ketidak mampuan “ oleh siswa yang bersangkutan.²⁰

b. Pelanggaran Disiplin Kelas yang Bersifat Kelompok

Adapun bentuk pelanggaran disiplin kelas yang bersifat kelompok oleh para ahli di kategorikan sebagai berikut:

1) Kelas kurang kohesif

Hubungan antara siswa kurang harmonis sehingga muncul beberapa kelompok yang tidak bersahabat, persaingan yang tidak sehat diantara kelompok menimbulkan keonaran yang menyebabkan proses pengajaran mengalami hambatan.

¹⁹ *Ibid*, h. 146

²⁰ *Ibid*, h.146

- 2) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seperti pengajaran mendemonstrasikan yang tidak sesuai.
- 3) “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
- 4) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- 5) Semangat kerja rendah
Dalam hal ini siswa biasanya berperilaku masa bodoh ataupun malas dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. .
- 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.²¹

Pelanggaran terhadap tata tertib kelas juga merupakan bentuk masalah-masalah atau bentuk pelanggaran disiplin kelas. Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa tata tertib adalah peraturan yang mengatur kewajiban, larangan dan sanksi apabila kewajiban tidak ditaati atau larangan dilanggar oleh siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran terhadap tata tertib kelas termasuk kedalam pelanggaran disiplin kelas.

Sedangkan menurut Tulus Tu'u menyatakan sebagai berikut.

Pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

- 1) Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- 2) Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- 3) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- 4) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- 5) Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- 6) Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
- 7) Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.²²

²¹ *Ibid*, hal. 147

Berdasarkan uraian tersebut, pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian siswa pada pembelajarannya. Lalu, sikap dari perbuatan siswa yang kurang terpuji karena problem dalam diri serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran maka perlu penanggulangan pelanggaran disiplin kelas.

3. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas

Apabila pelanggaran disiplin kelas itu terjadi, maka pelanggaran tersebut perlu ditanggulangi, dalam penanggulangan pelanggaran disiplin kelas ini ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan pemberian “hukuman”.

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan dan kesalahan.

Sebagai alat pendidikan, hukuman, hendaklah:

- a) Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran
- b) Sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan
- c) Selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.²³

²² Tulus Tu'u, *Op Cit*, hal. 42

²³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Rosda Karya, 2007.
hal. 186

Pada dasarnya segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa tidak berbuat kesalahan atau pelanggaran lagi, dengan demikian hukuman tidak sama dengan membalas dendam .

Ada pendapat yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam yaitu :

- a) Hukuman Preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran.
- b) Hukuman Represif yaitu hukuman yang dilakukan disebabkan terjadinya pelanggaran atau karena dosa yang telah diperbuat.²⁴

Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Maka hukuman represif ini adalah yang akan kita bicarakan, dilihat dari tingkatannya hukuman ini dapat dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu hukuman yang ringan, sedang dan berat.

Yang termasuk kedalam hukuman ringan adalah :

1) Kontrol sederhana

Yang dimaksud dengan kontrol sederhana ialah adalah hukuman yang berupa mimik yang ditunjukkan oleh guru, tetapi dengan cara ini dapat menimbulkan reaksi pada siswa (merasa malu dan kapok). Bentuk-bentuknya antara lain menunjukkan muka marah, menggeleng-gelengkan kepala, mengangkat dahi, memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan, memindahkan tempat duduk siswa dan lain-lainnya .

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , Jakarta :PT Rineka Cipta 2005. hal. 203

2) Pertemuan secara individual antara guru dengan siswa.

Siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak wajar kemudian dipanggil dan diadakan pembicaraan yang menyenangkan sehingga siswa menyadari kekeliruannya. Kebaikan dari cara ini adalah :

- a) Siswa mempunyai kesempatan untuk menyatakan dirinya dan menjelaskan masalahnya.
- b) Guru lebih bisa mengenal siswanya
- c) Bersikap lebih akrab.

Kelemahannya :

- a. Tidak semua siswa yang mempunyai keberanian untuk mengemukakan permasalahannya.
- b. Memerlukan waktu yang sangat lama.

Yang termasuk kedalam jenis hukuman sedang antara lain:

1) Menghilangkan hak istimewa

Siswa yang melakukan pelanggaran dapat dihilangkan hak istimewanya sebagian atau seluruh haknya dicabut. Misalnya tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran, tidak boleh ikut ulangan dan lain-lainnya

2) Menahan siswa setelah sekolah .

Siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas, ketika jam pulang ia ditahan untuk menunggu beberapa saat .

Yang termasuk hukuman berat adalah :

1) Hukuman badan atau fisik .

Hukuman ini termasuk berat karena akibatnya banyak menaggung resiko hukuman ini meliputi cambukan, tempelengan, berdiri di depan kelas dan lain sebagainya. Hukuman fisik diberikan terhadap orang yang melakukan kesalahan berat, agar yang bersangkutan merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Hukuman fisik ini diterapkan bila mana metode-metode ancaman melalui lisan ataupun cara lainnya tidak lagi mampan dilakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran .

2) Skorsing dari kegiatan sekolah .

Siswa yang melakukan pelanggaran dicabut haknya untuk melakukan kegiatan sekolah.²⁵

²⁵ M.Thalib, *Pendidikan Islam Metode 30 T*, Bandung : IBS, 1996. h.219

Dari penjelasan diatas, nampak jelas bahwa pemberian hukuman dapat menaggulangi pelanggaran disiplin kelas. Hal ini pun sesuai dengan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan hukuman yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.

Adapun keuntungan dan kelebihan yang ditimbulkan oleh pelaksanaan hukuman itu diantaranya :

- a. Dapat memperbaiki tingkah laku anak didik misalnya anak didik yang suka bercakap-cakap dikelas karena mendapat hukuman, pada akhirnya dia berusaha mengubah kelakuannya.
- b. Memperkuat kemauan anak didik untuk menjalankan.²⁶

Di dalam penjelasan lainnya dijelaskan bahwa guru berfungsi untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa kearah disiplin. Bila timbul masalah yang merusak ketertiban atau terjadinya pelanggaran disiplin kelas, maka perlu ditanggulangi dengan menggunakan pendekatan :

1. Perintah dan larangan.
2. Penekanan dan penguasaan. Penghukuman dan pengancaman.²⁷

Perintah apa yang harus dikerjakan orang lain, dalam pelanggaran disiplin kelas dalam perintah pada hakikatnya guru memerintahkan perilaku yang seharusnya pada anak didik.²⁸

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 202

²⁷ Chrisna, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, [http : // Chrisna.Blogdetik.com./2008](http://Chrisna.Blogdetik.com./2008)

Dalam memberikan perintah sering pula dibarengi dengan larangan. Memerintah anak didik agar tidak sewaktu belajar sebenarnya mengandung larangan. Jadi, larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak didik melakukan sesuatu yang tidak baik.

Selanjutnya penekanan dan penguasaan, hal ini bisa dilakukan oleh seorang guru dengan menyatakan ketidak setuju dengan kata- kata, tindakan atau pandangan menunjukkan sikap penguasaan. Saat kita menghadapi masalah disiplin kelas, bila kita menggunakan pendekatan penguasaan dan penekanan, maka siswa akan diam, tertib karena takut.

Menurut Ahmad Rohani tentang berbagai cara yang dapat ditempuh guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin kelas diantaranya.

1. Pengenalan peserta didik
Makin baik guru mengenali peserta didik makin besar kemungkinan guru mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.
2. Melakukan tindakan korektif
Dalam hal ini guru dituntut untuk menghentikan perbuatan siswa secepat mungkin.²⁹

Dari penjelasan-penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa penanggulangan pelanggaran disiplin kelas dapat dilakukan dengan pemberian hukuman.

Maka pemberian hukuman tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara:

1. Pandangan yang sinis kepada anak saat ia melakukan kesalahan.

²⁸ Kelvin Saifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2008. h. 239

²⁹ Ahmad rohani.*Op Cit*, h. 137-138

2. Mengeluarkan suara yang tegas sebagai pertanda ketidak setujuan atas prilaku anak.
3. Memukul anak sebagai alternatif terakhir.

Pemberian sanksi ini tidak boleh dilakukan kecuali sudah diawali dengan pemberian peringatan atau sanksi. Cara ini dilakukan jika cara lain tidak dapat menyadarkan anak.

Di dalam pemberian hukuman sebaiknya seorang guru memperhatikan hal-hal sebagai Berikut:

1. Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan.
2. Hukuman harus disesuaikan dengan anak.
3. Hukuman harus diberikan dengan adil.
4. Guru sanggup memberikan maaf kepada siswa setelah hukuman itu dijalankan.

Sedangkan menurut Kelvin seifert, untuk penaggulangan pelanggaran disiplin kelas ini adabeberapa cara atau strategi yang bisa ditempuh oleh guru yaitu:

- a) Pengawasan visual
- b) Pernyataan yang bukan perintah
- c) Pertanyaan
- d) Peryataan perintah
- e) Mencontohkan perilaku yang baik
- f) Pujian dan pengabaian
- g) Intervensi fisik dan isolasi.³⁰

³⁰ Kelvin Seifert, *Op Cit*, h. 238-240

Strategi atau cara mana yang sebaiknya dilakukan sangat bergantung pada keadaan saat terjadinya pelanggaran disiplin kelas, harapan sekolah dan masyarakat sekitar terhadap disiplin dan serta bagaimana guru memandang perannya sebagai seorang guru yang professional.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin kelas adalah:

1. Latar belakang pendidikan
2. Pengalaman mengajar
3. Mengikuti Pelatihan, Seminar dan Penataran Keguruan
4. Sarana dan prasarana
5. Lingkungan/Peran serta masyarakat.³¹

C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Khoirun Nisya Harahap, Nim 10111018042 mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Judul: *Strategi Guru Dalam Penanggulangan pelanggaran Disiplin Kelas di MTS As-Syafi'iyah Duri Kecamatan Mandau*. 2005.

³¹ [Http://Pinggiralas..Blogspot.Com/2010/06/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Guru.Html](http://Pinggiralas..Blogspot.Com/2010/06/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Guru.Html)

Penelitian Khairun Nisya Harahap berkesimpulan bahwa : Strategi Guru Dalam Kecamatan Mandau tergolong kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh angka persentase kategori: 40%-55%.

Penelitian Khairun Nisya Harahap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penanggulangan pelanggaran disiplin kelas. Tetapi penelitian diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian diatas meneliti tentang pelanggaran disiplin kelas secara menyeluruh dan penelitian diatas meneliti sebelum terjadinya pelanggaran disiplin kelas.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini menekankan kepada penanggulangan pelanggaran disiplin kelas setelah pelanggaran terjadi dan hanya pelanggaran disiplin kelas saja.

D. Konsep Operasional

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti dan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pemahaman konsep ini serta agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Maka penanggulangan pelanggaran disiplin kelas dapat dilakukan dengan baik dan efektif., Untuk lebih jelasnya maka dapat dirincikan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas
2. Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas
3. Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajahnya
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas

5. Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas
6. Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas
7. Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas
8. Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas
9. Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai
10. Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual
11. Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas
12. Guru Menskorsisng siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas untuk beberapa waktu.

Adapun yang menjadi konsep operasional pada faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran adalah:

1. Guru mempunyai latar belakang pendidikan keguruan.
2. Guru mempunyai pengalaman mengajar.
3. Guru mengikuti pelatihan,seminar dan penataran pendidikan/keguruan
4. Guru mampu bekerja sesuai ketersediaan Sarana dan Prasaran pembelajaran.
5. Guru mampu berperan serta dan bekerja sama dengan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah selesai seminar proposal dan mendapat surat izin riset sampai selesainya penulisan skripsi. Sedangkan tempat penelitian ini penulis lakukan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 5 (lima) orang guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Objek Penelitian ini adalah penanggulangan pelanggaran disiplin kelas di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Thawalib Bangkinag Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu 5 (lima) orang Guru Bidang Studi Fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Karena populasinya sedikit, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, baik untuk menggali data-data pokok dan data penunjang, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini :

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung melalui panca indra pada objek yang diteliti. Teknik observasi ini penulis lakukan sebanyak 20 kali untuk menggali data-data pokok tentang penanggulangan pelanggaran disiplin kelas oleh guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2) Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.³¹ Teknik wawancara ini digunakan untuk melengkapi sebagian data-data pokok yang diperlukan atau sebagai data penunjang serta sebagai pelengkap data yang penulis butuhkan.

³¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* , Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002. h. 85

3) Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³²

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Kualitatif.
2. Kuantitatif.

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan kuantitatif yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F : Frekuensi jawaban responden

P : Persentasi jawaban

N : Nominatif (jumlah responden).³³

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. h. 231

Setelah data diolah melalui proses perhitungan kemudian angka persentase diinterpretasikan dengan klasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

80 % - 100 % = (Baik Sekali)

66 % - 79 % = (Baik)

56 % - 65 % = (Cukup)

40% - 55 % = (Kurang Baik).³⁴

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT.RajaGarafindo, 2001. h. 43

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. h. 245

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang merupakan kelanjutan dari Madrasah Daarul Mu'allimin pimpinan H. Syeh Abdul Malik. Daarul Mu'allimin didirikan pada tahun 1923, dengan menggunakan sistem pendidikan khalakah dan klasikal. Pesantren ini hanya diperuntukkan bagi santri laki-laki. Madrasah yang berdiri di Bumi Sari Madu, sebenarnya telah banyak mengalami kemajuan. Baik santri maupun alumninya telah tersebar kemana-mana. Namun ketika Jepang masuk ke wilayah tersebut 21 Maret 1942, membuat kegiatan Darul Mu'allimin terhenti total. Ustadz dan santri terpencar-pencar akibat pertempuran yang tak bisa dihindari.

Kurang lebih enam tahun kegiatan Madrasah Darul Mu'allimin terhenti, almarhum H.M. Nur Mahyuddin, salah seorang murid almarhum Syekh Abdul Malik mengambil prakarsa untuk menghidupkan kembali Madrasah, Ia kemudian mengumpulkan sejumlah Ulama dan Tokoh Masyarakat Desa Muara Uwai untuk membicarakan kemungkinan berdirinya Pondok Pesantren. Ia melihat kehadiran pondok tersebut akan sangat banyak manfaatnya bagi generasi muda Islam di wilayah tersebut.

Setelah melalui musyawarah, akhirnya pada tanggal 11 Januari 1948 disepakati untuk menghidupkan kembali pondok tersebut dengan nama Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang (PPDN-TB). Pendirian tersebut ditandai dengan penerimaan santri baru untuk Ibtidaiyah. Barulah pada tanggal 18 Agustus 1948 pesantren tersebut membuka jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah.

Sejarah kembali berulang tampak tepat sekali untuk melukiskan perjalanan Daarun Nahdhah. Belum genap pesantren itu berumur satu tahun, meletuslah agresi Belanda 31 September 1948. Agresi Belanda tersebut membuat para guru dan murid terpaksa mengungsi. Bahkan tak sedikit pula yang ikut bergerilya mempertahankan kemerdekaan. dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut tercatat seorang guru pesantren tewas di tangan Belanda.

Setelah masa agresi Belanda selesai, pada tanggal 27 Desember 1950, almarhum KH. M. Nur Mahyuddin kembali mengumpulkan para guru dan murid untuk melanjutkan kembali kegiatan pesantren Daarun Nahdhah. Kerja keras para pengasuh pondok akhirnya membuahkan hasil. Pondok Pesantren Daarun Nahdhah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dengan semakin banyaknya jumlah santri yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Melalui berbagai perubahan dan pembaharuan pondok pesantren yang semula memiliki bangunan yang sederhana mulai dikembangkan menjadi

bangunan yang permanen dan semi permanen. Bahkan tak hanya itu saja, pesantren tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas lainnya.

Pada tahun 1994 menjelang wafatnya H.M. Nur Mahyudin, Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang diserahkan kepada anaknya Drs. H. Syahrizul Nur yang menjadi pimpinan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang sampai sekarang ini.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Selain santri-santriwati, guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan terarah, yang akhirnya hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seperti sekolah lainnya, Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang juga memiliki beberapa guru yang merupakan lulusan berbagai perguruan tinggi, sekolah lanjutan atau sederajat. Adapun jumlah guru dan pegawai di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang secara keseluruhan adalah 100 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

1. Tabel. IV

Keadaan Guru PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		IJAZAH TERAKHIR					KET
		L	P	SLTA	D2	D3	S1	S2	
1	Drs.Syahrizul Nur	✓					✓		
2	Syafrida Nur		✓	✓				✓	
3	Drs. H.M.Nasir Nur	✓					✓		

4	A.Rahman, T. S.P.d	✓				✓		
5	H. Rahmat, BA	✓			✓			
6	Drs. Rusydi Nur	✓				✓		
7	Drs. Azhari Amir	✓				✓		
8	Hj. Mardiah, BA		✓			✓		
9	Abd. Razak, BA	✓			✓			
10	Drs. M. Yatim	✓				✓		
11	Drs. Johari, M.Ag	✓					✓	
12	Khairul Saleh, BA	✓			✓			
13	Khairuddin, A.Md	✓			✓			
14	Dra. Nelleksum Nur		✓			✓		
15	Nurhasanah, Abt		✓	✓				
16	Ani Fadlah, S.Ag		✓			✓		
17	Dra. Hayati Amir		✓			✓		
18	Syarifudin, A.Ma	✓			✓			
19	Drs. Basri T.	✓				✓		
20	Nelly Yusra, M.Ag		✓				✓	
21	Duski Samad, S.Ag	✓				✓		
22	Ahmad Rafa'I, S.Pd	✓				✓		
23	Arfiah, S.Ag		✓			✓		
24	Erman, M.Ag	✓					✓	
25	Syukur, S.Ag	✓				✓		
26	Syukri, S.Ag	✓				✓		
27	Drs. Hasmi Rahman	✓				✓		
28	Drs. H.A. Zikri, B.E.D	✓					✓	
29	M. Nuris, S.Ag	✓				✓		
30	Abdul Khalil, S.Ag	✓				✓		
31	Said Qasim, S.Ag	✓				✓		
32	Mimi Aryani, S.Pd		✓			✓		
33	Mardhiyah, A.Ma		✓		✓			
34	Ahmad Balian, S.HI	✓				✓		
35	Rudi Rusmadi, S.Sos	✓				✓		
36	Drs. Nursal Aziz	✓				✓		
37	Kasinah, S.Ag		✓			✓		
38	Zamri, S.Sos	✓				✓		
39	Abazua Anuar, M.Ag	✓					✓	
40	Herlina Linggawati, SH		✓			✓		
41	Syukron Hadi, S.HI	✓				✓		
42	Masnur T.S, S.Ag	✓				✓		
43	H. Nasri, Lc	✓				✓		
44	Zulmiar, A.Md		✓		✓			
45	Syaipudin, S.Ag	✓				✓		
46	Sri Rahayu, S.Pd		✓			✓		
47	Mukhlis, S.HI	✓				✓		
48	Desilawati		✓			✓		
49	Afridawati, SE		✓			✓		
50	Syamsul Bahri, M.Pd	✓					✓	
51	Nurdiana, S.Pd.I		✓			✓		
52	Rusyanti, S.Ag		✓			✓		
53	H. Johar Arifin, Lc, MA	✓					✓	
54	Suti Arsih		✓	✓				
55	Ermawati, S.Ag		✓			✓		
56	Ina Pergiyati, S.Tp		✓			✓		
57	Taufik, S.Ag	✓				✓		

58	Zulfahmi, S.Pd	✓					✓		
59	Alfian, S.Ag	✓					✓		
60	M. Yassir, MA	✓						✓	
61	Romi Afriani, S.Pd		✓				✓		
62	Azwir, S.Ag	✓					✓		
63	Zulkifli, S.Pd	✓					✓		
64	Mendra Siswanto	✓					✓		
65	Nelli Husna, S.Pd.I		✓				✓		
66	Nurhasanah, S.Pd		✓				✓		
67	Rifka Zahera		✓	✓					
68	Nurkhairiyah, S.Pd		✓				✓		
69	Munir, SH	✓					✓		
70	Zamri, SH	✓					✓		
71	Yeti Khaula Munawarah		✓				✓		
72	Syamsurial	✓		✓					
73	Heri Wahyudi	✓		✓					
74	Arina Edi Putra, Spt	✓					✓		
75	Khairul Huda, SE	✓					✓		
76	Sadeli Jalaludin	✓		✓					
77	Khairul Fadhli	✓					✓		
78	Rosdiana, S.Pd		✓				✓		
79	Nasril, MA	✓						✓	
80	Atria, S.Pd.I		✓				✓		
81	Siti Zulma		✓	✓					
82	Rahma Yanti, S.Pd		✓				✓		
83	Hadinur, S.Ag	✓					✓		
84	Zulkarnain	✓					✓		
85	Pilma Emilus Azli, S.Pd	✓					✓		
86	Putrianis Munir, S.Pd		✓				✓		
87	Syukron	✓					✓		
88	Rama Komina		✓				✓		
89	Nur Oktaviani, S.Pd		✓				✓		
90	Elna Defitri, SE		✓				✓		
91	Ariana Sukri, S.Pd		✓				✓		
92	Arianti Sukri, S.Pd		✓				✓		
93	Irwansyah	✓					✓		
94	Aldin Susilo	✓					✓		
95	Meidel Fitri		✓	✓					
96	Amin Hidayat	✓					✓		
97	Adri	✓							
98	Parandia Harahap, S.Pd	✓					✓		
99	Rahma Yanti		✓				✓		
100	Rizal Mahyuna	✓					✓		
JUMLAH		58	42	9	2	5	72	10	

Sumber Data: TU PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

3. Keadaan Siswa

Santri-santriwati di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini lebih heterogen dibandingkan sekolah lainnya, karena santri dan santriwatinya berasal dari berbagai daerah.

Sebagian santri-santriwati yang jauh dari kampung halamannya diwajibkan untuk menetap di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang demi keamanan dan keefektifan proses pembelajaran, sedangkan santri-santriwati yang berasal dari daerah Kecamatan Kampar Timur dan sekitarnya mereka tidak menetap di asrama tetapi tinggal di rumah masing-masing. Adapun jumlah santri-santriwati di Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Tabel. IV

Jumlah Santri Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang				
No	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah	513	492	1005
2	Madrasah Aliyah	207	239	446
Jumlah seluruh				1451

Sumber Data: Laporan Bulanan

4. Sumber Dana

Pendanaan merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam menegakkan suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan statusnya yang swasta,

maka Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang harus mampu mengatasi pendanaannya sendiri.

Sumber dana yang mengalir setiap bulan adalah sumbangan wajib santri atau lebih dikenal dengan SPP dan dari para donatur. Dengan demikian uang SPP merupakan sumber dana utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang . Maka dari SPP itulah honor guru dapat dibayar.¹

5. Sistim Pendidikan

Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang termasuk sekolah swasta tetapi statusnya sudah diakui sehingga diperlakukan setara dengan sekolah lainnya, maka senantiasa berada dibawah naungan Kementerian Agama, dengan demikian Pondok Pesantren ini menggunakan tiga kurikulum yaitu:

- a. Kurikulum Kementerian Agama
- b. Kurikulum Dispora
- c. Kurikulum Pontren

Meskipun demikian, Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang tidak tertutup untuk dinamika sistim kurikulum Pendidikan Nasional. Hal ini terbukti sejak berlakunya SKB 3 menteri, yakni Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang diberi hak untuk mengikuti

¹ Rusdi Nur, Kepala Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2011

Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang adalah sebagai berikut:

3. Tabel. IV

Sarana dan Prasarana PP. Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Luas Tanah	10.000 M2
2	Luas tanah yang digunakan	1.408 M2
3	Ruang pimpinan pondok	1
4	Ruang waka pondok	1
5	Ruang Majelis Guru	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Kantor	1
8	Ruang Belajar	25
9	Labor Komputer	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Aula	1
12	Koperasi	1
13	Asrama	2 Unit
14	Masjid	1
15	Labor Bahasa	1
16	UKS	1
17	BMT (Baitul Mal Wa Tammil)	1

Sumber Data: TU PP. Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang

B. PENYAJIAN DATA

Pada penyajian data ini merupakan hasil observasi terhadap 5 (lima) orang guru mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang dilakukan sebanyak 4 (empat) kali perorang menjadi sebanyak 20 kali observasi.

4. Tabel. IV

Data Guru mata pelajaran fiqih Tahun ajaran 2010/2011

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1	Abazua Anwar, M.Ag	S1 UIR, Jur Akidah dan Filsafat, 1998, S2 UIN Suska Riau, Jur, Hukum Islam, 2002
2	Ahmad Balian, S.HI	S1 UIN Suska Riau, Fak.Syariah, Jur AH, 2008
3	Drs.H.Ahmad Zikri, MH	S2 UIR , 2008
4	Mardiah, BA	S1 UII Yogyakarta,Fak.Syariah, Jur. AH, 2000
5	Atria, S.Pd.I	S1 UIN Suska Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, 2009

Setelah observasi penulis lakukan, maka dapatlah data ini disajikan secara terperinci dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan sebagai acuan penelitian. Selanjutnya penulis sajikan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada guru mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Hasil Observasi I Terhadap Guru A

Hari/Tanggal Obeservasi : Sabtu,19-02-2011
 Nama Guru : Guru A
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Mas Kawin
 Kelas : IX. F
 Waktu : 10.30-11.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual		✓
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		5	7

Hasil Observasi II Terhadap Guru A

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 22 Februari 2011
 Nama Guru : Guru A
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Shalat Sunat
 Kelas : IX. E
 Waktu : 07.30-08.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		9	3

Hasil Observasi III Terhadap Guru A

Hari/Tanggal Observasi : Kamis, 24 Februari 2011
 Nama Guru : Guru A
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Mas Kawin
 Kelas : IX. F
 Waktu : 07.30-08.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		10	2

Hasil Observasi IV Terhadap Guru A

Hari/Tanggal Obeservasi : Sabtu, 26 februari 2011
 Nama Guru : Guru A
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Mas Kawin
 Kelas : IX. F
 Waktu : 10.30.11.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		8	4

REKAPITULASI 4 KALI OBSERVASI TERHADAP GURU “A”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI								JUMLAH	
		I		II		III		IV		YA	TDK
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓		✓		✓		✓		4	0
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓	✓		✓			✓	2	2
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓	✓		✓			✓	2	2
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓			✓	3	1
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓	✓		1	3
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓		✓	✓		✓		2	2
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual		✓	✓		✓		✓		2	2
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓	✓		✓		✓		2	2
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓		✓	0	4
JUMLAH		5	7	9	3	10	2	8	4	29	19

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 29 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 19 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 48 kali. Berdasarkan tabel ini ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” yang berjumlah 29 kali dengan persentase 60,41 %.

Untuk mendukung data ini penulis melakukan wawancara dengan guru A untuk mengetahui dilakukan atau tidak oleh Guru A pada aspek yang kesebelas. adapun jawaban dari wawancara yang penulis lakukan adalah: guru A hanya menjajaki latar belakang siswa melakukan pelanggaran disiplin kelas sebanyak 3 kali penjajakan.²

² Abazua Anwar , *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2011

Hasil Observasi I Terhadap Guru B

Hari/Tanggal Obeservasi : Sabtu, 19 Februari 2011
 Nama Guru : Guru B
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Mantuq dan Mafhum
 Kelas : XII. IPA
 Waktu : 07.30-08.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan prilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual		✓
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		5	7

Hasil Observasi II Terhadap Guru B

Hari/Tanggal Observasi : Senin, 21 Februari 2011
 Nama Guru : Guru B
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Amar dan Nahi
 Kelas : XII.IPS 2
 Waktu : 08.50-10.10

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual		✓
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		7	5

Hasil Observasi III Terhadap Guru B

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 22 Februari 2011
 Nama Guru : Guru B
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : 'Amm dan Khos
 Kelas : XII. IPS 1
 Waktu : 08.50-10.10

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah		✓
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		7	5

Hasil Observasi IV Terhadap Guru B

Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 26 Februari 2011
 Nama Guru : Guru B
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Amm dan Khos
 Kelas : XII.IPA
 Waktu : 10.30-11.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		6	6

REKAPITULASI 4 KALI OBSERVASI TERHADAP GURU “B”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI								JUMLAH	
		I		II		III		IV		YA	TDK
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓		✓			✓	✓		3	1
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓	✓			✓		✓	2	2
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓	✓			✓		✓	2	2
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓			✓	3	1
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓	✓		1	3
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓		✓	✓			✓	1	3
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual		✓		✓	✓		✓		2	2
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓		✓	✓			✓	1	3
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓		✓	0	4
JUMLAH		5	7	7	5	7	5	6	6	28	20

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 28 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 20 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 48 kali. Berdasarkan tabel ini ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” yang berjumlah 28 kali dengan persentase 58.33 %.

Untuk mendukung data ini penulis melakukan wawancara dengan guru B untuk mengetahui dilakukan atau tidak oleh Guru B pada aspek yang kesebelas. adapun jawaban dari wawancara yang penulis lakukan adalah: guru B hanya menjajaki latar belakang siswa melakukan pelanggaran disiplin kelas sebanyak 1 kali penjajakan.³

³ Ahmad Balian, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2011

Hasil Observasi I Terhadap Guru C

Hari/Tanggal Obeservasi : Kamis, 24 Februari 2011
 Nama Guru : Guru C
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Memandikan Jenazah
 Kelas : IX.2
 Waktu : 08.50-10.10

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		9	3

Hasil Observasi II Terhadap Guru C

Hari/Tanggal Observasi : Kamis, 24 Februari 2011
 Nama Guru : Guru C
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Memandikan Jenazah
 Kelas : IX.1
 Waktu : 10.30-11.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		10	2

Hasil Observasi III Terhadap Guru C

Hari/Tanggal Observasi : Kamis, 24 Februari 2011
 Nama Guru : Guru C
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Memandikan Jenazah
 Kelas : IX.3
 Waktu : 11.50-12.30

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		9	3

Hasil Observasi IV Terhadap Guru C

Hari/Tanggal Observasi : Kamis, 3 Maret 2011
 Nama Guru : Guru C
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Mengapani dan mensholatkan mayat
 Kelas : IX.2
 Waktu : 07.30-08.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual		✓
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		6	6

REKAPITULASI 4 KALI OBSERVASI TERHADAP GURU “C”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI								JUMLAH	
		I		II		III		IV		YA	TDK
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓		✓		✓		✓		4	0
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓	✓		✓			✓	1	3
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓			✓	✓		3	1
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓		✓	0	4
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓		✓		✓			✓	3	1
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓		✓		✓			✓	3	1
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓		✓		✓			✓	2	2
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓		✓	0	4
JUMLAH		9	3	10	2	9	3	6	6	32	16

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 32 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 16 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 80 kali. Berdasarkan tabel ini ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” yang berjumlah 32 kali dengan persentase 66.66 %.

Untuk mendukung data ini penulis melakukan wawancara dengan guru C untuk mengetahui dilakukan atau tidak oleh Guru A pada aspek yang kesebelas. adapun jawaban dari wawancara yang penulis lakukan adalah: guru C hanya menjajaki latar belakang siswa melakukan pelanggaran disiplin kelas sebanyak 2 kali penjajakan.⁴

⁴ Ahmad Zikri, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2011

Hasil Observasi I Terhadap Guru D

Hari/Tanggal Obeservasi : Jum'at, 25 Februari 2011
 Nama Guru : Guru D
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Pelepasan Harta
 Kelas : X.2
 Waktu : 07.30-08.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		8	4

Hasil Observasi II Terhadap Guru D

Hari/Tanggal Observasi : Jum'at, 25 Februari 2011
 Nama Guru : Guru D
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Dhaman dan Khafalah
 Kelas : X.1
 Waktu : 08.50-10-10

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual		✓
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		6	6

Hasil Observasi III Terhadap Guru D

Hari/Tanggal Obeservasi : Kamis, 2 Maret 2011
 Nama Guru : Guru D
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Dhaman dan Kafalah
 Kelas : X.2
 Waktu : 07.30-08.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		10	2

Hasil Observasi IV Terhadap Guru D

Hari/Tanggal Obeservasi : Jum'at, 5 Maret 2011
 Nama Guru : Guru D
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Riba
 Kelas : XII.2
 Waktu : 07.30-08.50

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		7	5

REKAPITULASI 4 KALI OBSERVASI TERHADAP GURU “D”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI								JUMLAH	
		I		II		III		IV		YA	TDK
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓		✓		✓		✓		4	0
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓			✓	✓			✓	2	2
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓			✓		✓		✓	1	3
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓	✓			✓	1	3
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓	✓			✓	1	3
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓	✓		✓		✓		3	1
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓			✓	✓		✓		3	1
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓	✓		✓		✓		3	1
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓		✓	4	0
JUMLAH		8	4	6	6	10	2	7	5	31	17

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 31 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 17 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 48 kali. Berdasarkan tabel ini ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” yang berjumlah 31 kali dengan persentase 64,58 %.

Untuk mendukung data ini penulis melakukan wawancara dengan guru D untuk mengetahui dilakukan atau tidak oleh Guru D pada aspek yang kesebelas. adapun jawaban dari wawancara yang penulis lakukan adalah: guru D hanya menjajaki latar belakang siswa melakukan pelanggaran disiplin kelas sebanyak 3 kali penjajakan.⁵

⁵ Mardiah, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2011

Hasil Observasi I Terhadap Guru E

Hari/Tanggal Obeservasi : Sabtu, 12 Februari 2011
 Nama Guru : Guru E
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Haji
 Kelas : VII.1
 Waktu : 08.50-10.10

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		9	3

Hasil Observasi II Terhadap Guru E

Hari/Tanggal Obeservasi : Jum'at, 18 Februari 2011
 Nama Guru : Guru E
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Pelaksanaan Haji
 Kelas : VIII.2
 Waktu : 08.50-10.10

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		7	5

Hasil Observasi III Terhadap Guru E

Hari/Tanggal Observasi : Senin, 21 Februari 2011
 Nama Guru : Guru E
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Umrah
 Kelas : VIII.4
 Waktu : 08.50-10.10

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai		✓
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas		✓
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		6	6

Hasil Observasi IV Terhadap Guru E

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 22 Februari 2011
 Nama Guru : Guru E
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Pembahasan : Nikah
 Kelas : XI.IPS
 Waktu : 08.50-10.10

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	✓	
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓	
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓	
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓	
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓
JUMLAH		9	3

5. Tabel . IV

REKAPITULASI 4 KALI OBSERVASI TERHADAP GURU “E”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI								JUMLAH	
		I		II		III		IV		YA	TDK
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓		✓		✓		4	0
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	✓		✓		✓		✓		4	0
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓			✓	✓		✓		3	1
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	✓			✓		✓		✓	1	3
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	✓		✓			✓	✓		3	1
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓		✓	0	4
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓	✓		✓		2	2
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	✓		✓			✓	✓		3	1
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	✓		✓		✓		✓		4	0
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	✓		✓			✓	✓		3	1
12	Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas		✓		✓		✓		✓	0	4
JUMLAH		9	3	7	5	6	6	9	3	30	18

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 30 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 18 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 80 kali. Berdasarkan tabel ini ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” yang berjumlah 30 kali dengan persentase 37,50 %.

Untuk mendukung data ini penulis melakukan wawancara dengan guru E untuk mengetahui dilakukan atau tidak oleh Guru E pada aspek yang kesebelas. adapun jawaban dari wawancara yang penulis lakukan adalah: guru E hanya menjajaki latar belakang siswa melakukan pelanggaran disiplin kelas sebanyak 3 kali.⁶

⁶ Atria, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2011

6. Tabel. IV

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PENAGGULANGAN
PELANGGARAN DISIPLIN KELAS DI PONDOK PESANTREN DAARUN
NAHDHA THAWALIB BANGKINANG KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**

NO	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
1	29	60,41 %	19	39,58 %
2	28	58,33 %	20	41,66 %
3	32	66,66 %	16	33,33 %
4	31	64,58 %	17	35,41 %
5	30	62,50%	18	3,750 %
JML	150	62,50%	90	37,50%

Tabel rekapitulasi diatas ini menunjukkan bahwa guru bidang studi fiqih MTs dalam menaggulangi pelanggaran disiplin kelas di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dikategorikan *Cukup*. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang dilaksanakan secara keseluruhan yaitu 62,50% sedangkan yang tidak dilaksanakan oleh guru bidang studi fiqih adalah 37,50%.

Untuk mendukung data observasi ini penulis juga melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun kesimpulan jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan adalah: secara umum kemampuan guru bidang studi fiqih dalam Penaggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas ada pada kategori baik,

cukup baik dan kurang baik, hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan guru bidang studi tersebut, secara penguasaan ilmu fiqihnya para guru sudah sangat baik, namun para guru fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar sudah mengikuti pendidikan keguruan dan sudah mendapatkan sertifikat mengajar yaitu akta IV diberbagai lembaga perguruan atau universitas. Kemudian mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan penataran tentang kependidikan, agar kemampuan guru tersebut semakin baik.

Pihak Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar juga sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran khususnya guru bidang studi fiqih, dengan mengadakan pelatihan dan seminar tentang pendidikan atau keguruan walaupun belum maksimal.⁷

⁷ H. Syahrizul Nur, *Wawancara*, , Tanggal, 28 Februari 2011

7. Tabel. IV
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PENAGGULANGAN
PELANGGARAN DISIPLIN KELAS DI PONDOK PESANTREN DAARUN
NAHDHA THAWALIB BANGKINANG KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN											
		Guru A		Guru I		Guru C		Guru D		Guru E		JML	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	20	0
2	Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	20	0
3	Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah	4	0	3	1	4	0	4	0	4	0	19	1
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	2	2	2	2	4	0	2	2	3	1	13	7
5	Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas	2	2	2	2	1	3	1	3	1	3	7	13
6	Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	13	7
7	Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas	1	3	1	3	0	4	1	3	0	4	3	17
8	Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas	4	0	4	0	4	0	4	0	2	2	18	2
9	Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai	2	2	1	3	3	1	3	1	3	1	12	8
10	Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual	2	2	2	2	3	1	3	1	4	0	14	6
11	Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas	2	2	1	3	2	2	3	1	3	1	11	9
12	Guru mengawasi siswa yang melanggar disiplin kelas	0	4	0	4	0	4	4	0	0	4	0	20
JUMLAH		29	19	28	20	32	16	31	17	30	18	150	90

Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru bidang studi fiqh dalam melakukan Penaggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dapat diketahui dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para guru bidang studi fiqh dan pimpinan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Latar belakang pendidikan

Pada dasarnya para guru bidang studi fiqh ini sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan Strata dua/ Magister (S2) di berbagai perguruan tinggi pada umumnya mereka adalah alumni fakultas syariah dan ada juga guru studi fiqh yang alumni fakultas Tarbiyah/Keguruan, akan tetapi para guru bukan alumni FTK sudah mengambil akta IV dan mempunyai sertifikat mengajar akta IV. Berikut ini penulis sajikan data latar belakang pendidikan guru bidang studi fiqh di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

8. Tabel. IV

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Keterangan
1	Abazua Anuar, M.Ag	S1 UIR, Jur Akidah dan Filsafat, 1998, S2 UIN Suska Riau, Jur, Hukum Islam, 2002	Akta IV UIN Suska Riau
2	Ahmad Balian, S.HI	S1 UIN Suska Riau, Fak.Syariah, Jur AH, 2002.	Akta IV UIN Suska Riau
3	Ahmad Zikri, MH	S1 IAIN Imam Bonjol Padang, Jur Sastra Arab, 1994. S2 UIR, 2008	Tidak Ada

4	Mardiah, BA	Sarjana Muda, IAIN Imam Bonjol, Fak. Syariah, 1986	Ada
5	Atria, S.Pd.I	S1 UIN Suska Riau, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Jur. PAI, 2009	Ada

Keterangan: Data ini berdasarkan hasil wawancara dengan para guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/ 2011

2. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar sangat berpengaruh akan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, semakin lama mengajar semakin banyak pengalaman yang didapatkan selama mengajar, dan seorang guru bisa belajar dari pengalaman dalam meningkatkan diri sebagai guru profesional. Berikut penulis sajikan data tentang masa kerja guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

9. Tabel. IV

No	Nama	Tahun Awal Bertugas Menjadi Guru
1	Abazua Anuar, M.Ag	Tahun 2003
2	Ahmad Balian, S.HI	Tahun 2001
3	Ahmad Zikri, MH	Tahun 2003
4	Mardiah, BA	Tahun 1987
5	Atria, S.Pd.I	Tahun 2009

Keterangan : Data ini dibuat berdasarkan Hasil wawancara dengan para guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/ 2011

3. Mengikuti pelatihan, seminar-seminar dan penataran tentang keguruan

Kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang membahas tentang pendidikan dan yang berkaitan dengan keguruan tidak semua guru mata pelajaran

yang mendapatkannya. Berikut penulis sajikan data keikutsertaan guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada pelatihan, seminar-seminar serta penataran tentang keguruan.

10. Tabel. IV

No	Nama	Pelatihan/Seminar/Penataran Keguruan	Tahun
1	Abazua Anuar, M.Ag	Ada/ KTSP	2009
2	Ahmad Balian, S.HI	Ada/ Praktik Pendidikan	2010
3	Ahmad Zikri, MH	Ada/ Peran Pendidikan	1998
4	Mardiah, BA	Tidak Ada	-
5	Atria, S.Pd.I	Ada/ Kisi-Kisi soal	2010

Keterangan : Data ini dibuat berdasarkan Hasil wawancara dengan para guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/ 2011

4. Ketersedian Sarana dan Prasarana pembelajaran.

Ketersedian sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang santri bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sudah tergolong cukup baik, seperti ketersediaan buku pelajaran fiqih dan kitab-kitab penunjang lainnya.⁸ Hal ini senada dengan jawaban hasil wawancara dengan pimpinan pondok bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sudah mencukupi, seperti ketersediaan infokus dan ruangan IT untuk membantu pelaksanaan pembelajaran

⁸ Purnama Sari, Santriwati Kelas XI IPA, *Wawancara*. Tanggal, 18 Februari 2011

fiqih, akan tetapi para guru fiqih hanya menggunakan ketersediaan sarana seperti buku-buku fiqih saja, sedangkan untuk media elektronik jarang untuk dipergunakan.⁹

5. Peran serta Masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah. Peran serta masyarakat sangat menunjang dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mendisiplinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Data-data yang sudah disajikan ini baik dari data observasi maupun dari hasil wawancara penulis dengan para guru mata pelajaran fiqih, TU, dan pimpinan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, akan penulis analisis lebih lanjut dalam pembahasan berikut ini.

⁹ H.Syahrizul Nur Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2011

C. ANALISIS DATA

1. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas

Berdasarkan teknik analisa data yang penulis pakai yaitu teknik deskriptif dengan persentase. Adapun cara yang digunakan jika data telah terkumpulkan maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau data yang bentuk kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk persentase.

Berikut penulis paparkan hasil analisis data terhadap 5 (lima) orang guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar berdasarkan penyajian data.

Adapun hasil analisis tersebut adalah:

- a. Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas.

Dalam proses pembelajaran guru harus cermat akan perilaku para siswanya, apabila terjadi pelanggaran disiplin guru langsung menegur siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam menegur siswa melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 20 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 100 %.

Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 0 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 0 %. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Baik Sekali*.

- b. Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas.

Dalam proses pembelajaran guru harus menjadi contoh atau tauladan bagi siswa dalam mencerminkan sifat disiplin dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam mencontohkan perilaku yang baik terhadap siswa yang melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 20 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 100 %. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 0 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 0 %. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Baik Sekali*.

- c. Guru menunjukkan sikap marah dari mimik wajah.

Penaggulangan pelanggaran disiplin kelas dengan guru menunjukkan isyarat marah dari mimik wajahnya lebih baik untuk menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar disiplin kelas dari pada cara guru yang membentak atau berteriak serta menceramahnya sehingga membuat siswa onkol dan dendam dalam hati.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam membiarkan perilaku siswa melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 19 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 95 %. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 1 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 5 %. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Baik Sekali*.

- d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang melanggar disiplin kelas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam menunjukkan sikap marah dari mimik wajah siswa yang melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 13 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 65%. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 7 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 35%. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Cukup*.

- e. Guru memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam memindahkan tempat duduk siswa yang melanggar disiplin kelas, maka

didapati jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 35%. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 13 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 65%. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Tidak mampu*.

- f. Guru memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar disiplin kelas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam memberikan hukuman fisik siswa melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 13 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 65%. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 7 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 35%. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang study fiqih dikategorikan *Cukup*.

- g. Guru tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran kepada siswa yang melanggar disiplin kelas

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam melarang siswa melanggar disiplin kelas mengikuti pelajaran, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 15%. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 17 kali dan

jika dipersentasekan sama dengan 85%. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Tidak mampu*.

- h. Guru mencabut hak istimewa siswa yang melanggar disiplin kelas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam mencabut hak istimewa siswa melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 18 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 90 %. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 10 %. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Baik Sekali*.

- i. Guru menahan siswa yang melanggar disiplin kelas saat pulang/keluar kelas setelah jam pelajaran selesai.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam menahan siswa melanggar disiplin kelas pada saat pulang/setelah jam pelajaran selesai, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 12 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 60 %. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 8 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 40 %. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Cukup*.

- j. Guru membimbing siswa yang melanggar disiplin kelas dengan memanggilnya secara individual.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam membimbing siswa melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 14 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 70 %. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 6 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 30 %. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Baik*.

- k. Guru menjajaki latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam menjajaki latar belakang siswa yang melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 11 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 55 %. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 9 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 45 %. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Kurang Baik*.

1. Guru menskorsing siswa yang melanggar disiplin kelas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih, dari 20 kali observasi terhadap guru bidang studi fiqih dalam memberikan skorsing kepada siswa yang melanggar disiplin kelas, maka didapati jawaban “Ya” sebanyak 0 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 0 %. Sedangkan jawaban “Tidak” didapati sebanyak 20 kali dan jika dipersentasekan sama dengan 100 %. Berdasarkan ketentuan yang telah penulis tetapkan, maka guru bidang studi fiqih dikategorikan *Tidak mampu*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru

Adapun analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam Menanggulangi Pelanggaran Disiplin Kelas di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, seorang guru dituntut wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, setiap lulusan LPTK harus siap menjadi agen pembaharuan dalam proses pembelajaran. Tingkat pendidikan guru dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat

profesionalitas, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD). Berdasarkan hasil kajian yang penulis temukan, ternyata tidak semua guru bidang studi fiqih yang merupakan lulusan Lembaga Pendidikan Keguruan/ Tarbiyah, tetapi ada juga alumni fakultas syariah, Kemudian guru bidang studi fiqih sudah ada mendapatkan setifikat mengajar akta IV dari berbagai lembaga.

2. Pengalaman mengajar.

Pengalaman mengajar seorang guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran, guru yang sudah berpengalaman mengajar tidak akan mengurangi keaktifitasnya terutama dalam meningkatkan kompetensi guru. Guru yang berpengalaman mengajar akan meningkatkan kualitasnya dari pengalaman sebelumnya dan meningkatkan kualitas keguruannya. Dari hasil kajian, penulis dapatkan seluruh guru yang mengampu bidang studi fiqih sudah cukup berpengalaman.

3. Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan, seminar dan penataran keguruan.

Pelatihan, seminar dan penataran dalam jabatan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan. Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan, seminar dan penataran keguruan merupakan faktor yang dimungkinkan dapat meningkatkan ilmu keguruan dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian terhadap 5 orang guru bidang studi fiqih,

ternyata tidak semua guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar dan penataran keguruan terebut, dari hasil penyajian data dapat diketahui dari 5 orang guru bidang studi fiqih hanya 4 orang yang telah mengikuti beberapa bentuk pelatihan, seminar dan penataran keguruan, sedangkan 1 orangnya tidak pernah mengikutinya.

4. Sarana dan prasarana pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya. Ketersediaan perlengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran harus dilengkapi. Berdasarkan hasil kajian, pada umumnya sarana dan prasarana pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang sudah dikategorikan cukup, seperti ketersediaan buku pelajaran fiqih, serta ketersediaan infokus serta ruangan IT untuk menunjang kegiatan pembelajaran fiqih dan ruangan-ruangan seperti aula dan lain-lainnya, akan tetapi para guru bidang studi fiqih kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada proses pembelajaran dan untuk melakukan bimbingan kepada santri yang melanggar disiplin kelas.

5. Peran serta Masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan disiplin sekolah dan kelas sangat berpengaruh, karena hubungan sekolah dengan masyarakat tidak bisa dipisahkan. Dari hasil kajian penulis temukan, bahwa peran serta masyarakat merupakan hal yang penting dan saling berhubungan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, kemudian setelah penulis analisa dan disimpulkan bahwa Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas oleh guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dikategorikan "*Cukup*". Hal ini dapat diketahui dari frekuensi jumlah "Ya" yang didapati sebanyak 235 atau jika dipersentasekan sama dengan 62,50 %, Sedangkan jawaban "Tidak" didapati sebanyak 165 Kali jika dipersentasekan sama dengan 37,50%, hal ini menunjukan bahwa frekuensi jumlah jawaban yang tertinggi adalah jawaban Ya. Dengan demikian sesuai dengan standar penulis tetapkan jika nilai berkisar pada 56%-65% maka dikategorikan cukup, dan hasil nilai dari pelaksanaan indikator-indikator yang telah ditetapkan adalah 62,50 %. Maka Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas oleh guru bidang studi fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dikatakan *Cukup*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas

Adapun faktor yang mempengaruhi guru bidang studi fiqih dalam mengelola/ proses pembelajaran dan melakukan penanggulangan pelanggaran disiplin kelas di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah:

- a. Latar belakang pendidikan
- b. Pengalaman mengajar
- c. Keikutsertaan mengikuti pelatihan, seminar dan penataran keguruan.
- d. Sarana dan prasarana
- e. Lingkungan/ Peran serta masyarakat

B. Saran

1. Untuk pimpinan pondok diharapkan selalu memberikan kesempatan kepada guru, khususnya pada guru bidang studi pelajaran fiqih untuk meningkatkan kemampuannya dalam menanggulangi Pelanggaran Disiplin Kelas, dengan mengikutsertakan pada pelatihan, seminar dan penataran keguruan, serta mengadakan kegiatan pembinaan dan evaluasi dalam meningkatkan Kualitas kemampuan guru dalam Menaggulangi Pelanggaran disiplin Kelas dan membahas tentang kekurangan yang ada dengan mencari solusi yang tepat.

2. Para majlis guru diharapkan menyadari akan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru yang berat. Untuk itu para guru perlu membuka diri untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru dan bisa menerima akan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar guru dalam mengelola pembelajaran bisa berjalan dengan baik.
3. Untuk guru bidang studi fiqih diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran dengan menambah wawasan dan mengikuti pelatihan, seminar dan penataran keguruan kemudian mempraktekkan ilmu-ilmu kependidikan yang dimiliki hingga terciptanya pembelajaran yang efektif.

Demikianlah hasil skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang positif untuk perbaikan skripsi ini.